

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB), yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yaitu perluasan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada 1980. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat atau keinginan (*intention*) untuk melaksanakan atau menghindari suatu tindakan tertentu. Niat tersebut terbentuk oleh tiga elemen utama, yakni *attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku, *subjective norm* atau norma subjektif, dan *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menentukan sejauh mana seseorang memiliki niat untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu.

Menurut Mahyarni (2013), Teori perilaku terencana bisa dipakai dalam mempekirakan apakah seseorang akan mengambil tindakan tertentu atau tidak. Teori ini terdiri dari tiga elemen yang menjadi faktor pendorong atau penyebab terbentuknya niat, yakni sikap terkait tindakan itu, norma subjektif, dan kepercayaan terkait keahlian untuk mengendalikan hal-hal yang mempengaruhi jika hendak melakukan tindakan atau perilaku tersebut.

- Sikap, berdasarkan pandangan Ajzen (2005), sikap terhadap perilaku dibentuk oleh keyakinan yang didapat tentang hasil dari perilaku atau yang dikenal sebagai keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan ini melibatkan penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitar, pemahaman diri serta lingkungan. Untuk mengidentifikasi keyakinan ini dalam teori perilaku terencana, Ajzen menjelaskan bahwa kita dapat mengaitkan perilaku yang diprediksi dengan bermacam keuntungan atau resiko yang mungkin didapatkan apabila perilaku tersebut dilakukan atau dihindari. Keyakinan semacam ini bisa memperkuat sikap terhadap perilaku melalui evaluasi informasi yang menunjukkan perilaku tersebut bisa memberikan keuntungan untuk pelakunya.

- Norma subjektif

Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang disekitar kehidupannya mengenai apakah suatu perilaku tertentu harus dilakukan atau tidak. karena hal ini sifatnya adalah subjektif maka dimensi ini disebut *subjective norm* atau norma subjektif. Kaitan sikap terhadap perilaku cukup kuat, sehingga norma subjektif pun terpengaruh oleh suatu keyakinan, bedanya terletak pada ketika sikap terhadap perilaku berasal dari keyakinan tentang perilaku itu sendiri (*behavioral belief*), maka norma subjektif berasal dari keyakinan yang didasarkan pada pandangan orang-orang penting disekitarnya (*normative belief*).

- Persepsi kontrol perilaku

Persepsi kontrol perilaku yang dikenal juga dengan kontrol perilaku merujuk pada perasaan seseorang tentang mudah atau sulitnya menggapai sebuah perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Ajzen mengemukakan konsep ini dengan membedakannya dari *locus of control*, atau yang disebut pusat kendali sebagaimana dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang yang cenderung konsisten di berbagai kondisi atau keadaan. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku bisa berubah, bergantung pada situasi atau jenis tindakan yang mungkin dilakukan. Pusat kendali melibatkan keyakinan seseorang bahwa kesuksesan dalam segala hal bergantung pada upaya pribadi mereka sendiri (Rotter's, 1996).

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, pengetahuan perpajakan dapat dipahami sebagai kontrol perilaku (*perceived behavior control*) karena pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang merasa mempunyai potensi serta sumber daya untuk melaksanakan sebuah perilaku dalam hal ini berkarier dalam bidang perpajakan (Atikah Nur 'Aini, 2024). Persepsi dapat dipahami sebagai sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) karena persepsi seseorang terhadap suatu profesi akan memengaruhi penilaian positif ataupun negatif terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak akan menentukan sejauh mana mereka mempunyai sikap positif untuk memilih dan menekuni

karier sebagai konsultan pajak. Motivasi dapat dipahami sebagai bagian dari sikap dan norma subjektif (*attitude* dan *subjective norm*) karena dorongan internal maupun lingkungan sosial akan memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. motivasi seseorang untuk berkarier sebagai konsultan pajak memperlihatkan seberapa besar dorongan pribadi dan pengaruh sosial yang membentuk niat mereka untuk memilih atau menekuni profesi tersebut.

2.1.2 Minat berkarier sebagai konsultan pajak

Minat dapat didefinisikan sebagai kehendak seseorang terhadap suatu hal atau motivasi pada diri untuk melaksanakan berbagai hal yang diinginkannya (Lorensia dkk., 2022). Sementara itu, karier merujuk pada sekumpulan tugas serta kewajiban yang dipegang oleh seseorang sepanjang perjalanan kerjanya. Minat karier merupakan keinginan atau ketertarikan yang kuat untuk bekerja dibidang tertentu yang membuat seseorang merasa puas dan termotivasi untuk terlibat aktif di dalamnya. Seseorang yang mempunyai keinginan karier yang kuat biasanya lebih merasa bersemangat untuk menggapai karier dibidang yang disukai. Ketika seseorang mempunyai minat karier yang tinggi, maka akan lebih cenderung bersemangat untuk menggapai tujuan tersebut (Amirullah & Martadinata, 2022).

Ketertarikan untuk berkarier sebagai konsultan pajak bisa dilihat sebagai dorongan internal yang kuat untuk terlibat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan layanan pajak, mencakup proses mulai dari perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Minat berkarier sebagai konsultan pajak mencerminkan ketertarikan seseorang dalam menekuni profesi dibidang pajak dengan tujuan mengembangkan keahlian profesional serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan kualitas pelayanan dibidang perpajakan.

2.1.2.1 Penegertian konsultan pajak

Konsultan pajak mengacu pada seseorang yang memberikan layanan konsultasi dalam perpajakan untuk membantu wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan ketika memenuhi hak dan kewajiban pajaknya. Konsultan pajak yaitu seseorang atau lembaga yang menawarkan layanan konsultasi terkait pajak pada para wajib pajak berdasarkan ketetapan hukum yang berlaku untuk memastikan hak dan kewajiban mereka dalam urusan perpajakan (Dwi Rahmawati dkk., 2022).

Konsultan Pajak ialah setiap orang yang dengan keahlian yang dimiliki dan sesuai dengan tugas yang diberikan, secara mandiri dan profesional menyediakan layanan perpajakan pada wajib pajak dalam menjalankan hak serta kewajiban pajaknya berdasarkan peraturan-peraturan pajak yang ditetapkan (Standar Profesi Konsultan Pajak, 2019).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Konsultan Pajak merupakan seseorang yang profesional yang mempunyai keahlian dalam perpajakan, tujuannya adalah untuk membantu wajib pajak dalam mengetahui, melaksanakan, menjalankan hak dan memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan hukum dan peraturan yang ditetapkan.

2.1.2.2 Pengertian minat

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat yaitu keinginan yang kuat dari hati pada sesuatu. Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai semangat atau keinginan. Dalam bahasa Inggris, minat dikenal dengan istilah *interest*, yang berarti perasaan antusias atau rasa ingin tahu mengenai suatu hal.

Elizabeth B. Hurlock dalam karyanya yang berjudul *Child Development* menyatakan minat yaitu sumber motivasi untuk mendorong seseorang dalam melaksanakan apa yang diinginkan saat mereka mempunyai kebebasan dalam memilih. Sementara itu, Slameto menjelaskan minat sebagai perasaan suka atau keterikatan pada suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan dari luar.

Dari keterangan tersebut, disimpulkan bahwa minat itu adalah kecenderungan atau rasa suka seseorang terkait suatu hal yang muncul dari hati dan tanpa paksaan. Minat juga dapat diartikan sebagai semangat, keinginan, atau rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Minat menjadi sumber motivasi yang memotivasi seseorang untuk melaksanakan aktivitas yang

dipilih, sehingga mereka merasa tertarik dan memiliki keterikatan terhadap hal tersebut. Dengan minat, seseorang cenderung lebih fokus, bersemangat, dan konsisten dalam menjalani kegiatan atau mengejar tujuan yang sesuai dengan ketertarikannya.

Secara umum definisi minat dibagi jadi tiga menurut Krapp, Hidi, dan Renninger (Pintrich dan Schunk, 1996) yakni: minat pribadi, minat situasi serta minat dalam aspek psikologis:

a. Minat pribadi

Yaitu ciri dari kepribadian seseorang yang biasanya konsisten atau tidak berubah. Jenis minat ini dapat mengarahkan seseorang ke berbagai aktivitas atau topik tertentu. Minat ini bisa dilihat ketika seseorang memilih suatu aktivitas atau topik yang memberikan rasa senang dan mempunyai arti yang penting baginya.

b. Minat situasi

Minat situasi ini adalah minat yang sebagian besar terbentuk karena keadaan lingkungan sekitarnya.

c. Minat dalam aspek psikologis

Minat pada aspek psikologis ini yaitu hasil hubungan antara minat pribadi dan minat yang dipengaruhi oleh lingkungan. Minat dalam ini tidak hanya timbul karena ketertarikan seseorang terhadap aktivitas atau topik tertentu, tetapi juga karena aktivitas atau topik itu mempunyai nilai yang signifikan.

Berdasarkan keterangan diatas, disimpulkan bahwa minat adalah suatu kehendak yang memiliki hubungan erat dengan suatu kebutuhan. Selanjutnya, minat timbul dan tumbuh melalui pengaruh dari faktor bawaan serta lingkungan yang tidak terlihat atau timbul secara mendadak, melainkan adanya kebiasaan atau pengalaman sehingga dapat memandu kegiatan diwaktu mendatang.

2.1.2.3 Jenis-jenis minat

Minat dapat dikategorikan menjadi dua menurut Guilford yaitu minat vokasional dan minat avokasional, berikut penjelasan jenis-jenis minat:

a. Minat Vokasional

Minat vokasional merupakan ketertarikan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu, contohnya seperti ketertarikan dalam mekanik, akuntansi, perpajakan, olahraga, dan ilmu pengetahuan.

b. Minat Avokasional

Minat avokasional adalah ketertarikan yang terkait dengan aktivitas tertentu guna mendapatkan kepuasan, atau dapat juga disebut sebagai hobi. Contohnya adalah ketertarikan dalam memasak, seni, petualangan, organisasi, dan hiburan.

2..1.2.4 Indikator minat berkarier sebagai konsultan pajak

Adapun indikator Minat berkarier sebagai konsultan pajak yaitu:

- a. Memberi peluang
- b. Memberi banyak pengalaman
- c. Mendapat gaji yang besar
- d. Mendapat fasilitas dan gaji tambahan
- e. Memiliki niat sesudah studi selesai (Vita Lisya dkk., 2021).

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Pengertian motivasi

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi yaitu suatu dorongan yang muncul terhadap diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu berdasarkan adanya usaha atau tujuan yang bisa membuat seseorang atau sekelompok tertentu bertindak melaksanakan suatu hal untuk menggapai tujuan yang diinginkannya atau mendapat kebahagiaan terhadap tindakannya.

Motivasi yaitu elemen penting dalam kegiatan kerja yang menjadi sumber dorongan bagi terjadinya perilaku. Selain itu, motivasi bisa diartikan sebagai faktor psikologis dan sikap mental seseorang yang menggerakkan aktivitas atau tindakan serta mengarahkan perilaku menuju kepada pemenuhan kebutuhan.

Pengertian motivasi yang lain adalah sebuah teori yang digunakan untuk memahami keinginan, kekuatan, tujuan, dan dedikasi perilaku yang ditargetkan pada suatu sasaran. Motivasi juga dapat maknai sebagai perubahan semangat didalam diri seseorang yang dilihat dari munculnya perasaan dan respon untuk mencapai sasaran.

Menurut Naradiasari dan Wahyudi (2022), motivasi dalam dunia kerja adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang menjadi acuan saat membuat pilihan terkait pekerjaannya. Mereka tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi lebih kepada kepuasan dari pencapaian yang telah mereka capai. Motivasi adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan semangat diri lewat pemikirannya guna melakukan perilaku dan mengambil keputusan demi menggapai tujuan yang diinginkan.

Dari keterangan tersebut, berarti bahwa motivasi ialah dorongan internal dalam diri, baik disadari maupun tidak, sehingga mendorongnya untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai faktor psikologis dan sikap mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan atau mencapai kepuasan. Dalam konteks dunia kerja, motivasi tidak hanya berkaitan dengan keuntungan materi, tetapi juga kepuasan atas pencapaian. Motivasi mencerminkan kekuatan, semangat, dan dedikasi seseorang dalam mengambil keputusan dan melakukan perilaku agar menggapai tujuan yang dikehendaki.

2.1.3.2 Indikator motivasi

Adapun indikator motivasi yaitu:

- a. Menginginkan pekerjaan berdasarkan latar belakang pendidikan
- b. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pemahaman perpajakan
- c. Meningkatkan kemampuan berprestasi dalam berkarier
- d. Memperoleh pekerjaan yang memberikan gaji
- e. Memperoleh pengetahuan terkait dengan peran dan tanggung jawab (Ana & Yuliana, 2022).

2.1.4 Persepsi

2.1.4.1 Pengertian persepsi

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan suatu anggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu hal atau tahap seseorang mengetahui sesuatu hal melalui pancaindranya. Persepsi ialah cara seseorang memahami objek, menerima, mengatur, dan menafsirkan rangsangan yang telah diatur untuk memengaruhi sikap atau tindakan (Lioni dan Baihaqi, 2016). Anggraeni dkk., (2020) menyatakan bahwa persepsi karier di sektor perpajakan adalah tahapan yang dijalani oleh seorang mahasiswa dalam mengatur dan mengartikan pengalaman indranya dalam memberikan arti mengenai karier pada bidang tersebut. Persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang bisa bersifat positif atau negatif, yang

terbentuk dari sikap seseorang terhadap suatu hal (Khairunnisa dan Kurniawan 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, berarti bahwa Persepsi yaitu cara seseorang untuk menerima, memahami, serta menginterpretasikan informasi yang diterima melalui indra, yang kemudian membentuk pandangan atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Persepsi ini bersifat pribadi dan dapat mempengaruhi sikap serta tindakan seseorang, baik dalam situasi umum maupun spesifik seperti profesi dibidang perpajakan. Dalam hal ini, pandangan tentang karier di sektor perpajakan menggambarkan bagaimana mahasiswa memahami dan merespons peluang untuk berkarier dibidang tersebut, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta sikap pribadi yang mungkin bersifat positif atau negatif.

2.1.4.2 indikator persepsi

Adapun indikator persepsi yaitu:

- a. Perkuliahan pajak membantu kesiapan karier dalam bidang perpajakan.
- b. pengetahuan mengenai pajak bermanfaat untuk karier dibidang perpajakan.
- c. Pelatihan diperlukan sebelum berkarier dalam bidang perpajakan.
- d. Karier perpajakan meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.
- e. Karier perpajakan meningkatkan kemampuan kerja sama dan interpersonal (Ana & Yuliana, 2022).

2.1.5 Pengetahuan perpajakan

2.1.5.1 Pengertian pengetahuan perpajakan

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan merupakan semua hal yang telah diketahui, yang erat kaitannya dengan potensi seseorang. Adapun pengetahuan perpajakan bisa diartikan sebagai pemahaman mengenai aturan dan konsep ketentuan umum terkait perpajakan, mencakup berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia. Ini meliputi aspek seperti tarif pajak, subjek pajak, objek pajak, pencatatan pajak terutang, perhitungan pajak terutang sampai dengan cara pengisian pelaporan pajak (Veronica, 2015).

Vajarini (2021) berpendapat bahwa pengetahuan perpajakan mencakup semua hal yang dipahami oleh wajib pajak mengenai undang-undang pajak, baik itu tarif pajak yang ditetapkan oleh peraturan yang akan diajukan maupun manfaat pajak yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Adapun pengetahuan perpajakan sebagaimana dijelaskan oleh Aniswatin dkk., (2020) mengacu pada pemahaman informasi seputar peraturan dan ketentuan perpajakan yang digunakan untuk membuat keputusan dan merencanakan aktivitas yang berkaitan dengan perpajakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep, aturan, dan ketentuan yang berlaku pada sistem perpajakan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai objek dan subjek pajak, perhitungan pajak terutang,

tarif pajak, serta tata cara pelaporan dan pembayaran pajak. Dengan memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, seseorang mampu mengambil keputusan yang tepat serta melakukan kewajiban pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku.

2.1.5.2 Indikator pengetahuan perpajakan

Adapun indikator pengetahuan perpajakan yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan yang komprehensif tentang perpajakan
- b. Mengembangkan pengalaman baru dalam bidang perpajakan
- c. Dapat memperluas wawasan mengenai isu-isu regulasi perpajakan
- d. Meningkatkan keterampilan dibidang perpajakan
- e. Meningkatkan tingkat pengetahuan serta pengaruhnya terhadap keputusan keuangan (Naradiasari dan Wahyudi, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat berbagai referensi atau penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Johanes V. A. A. Koa & Karmila Dwi Lestari Mutia (2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan.	1. Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan. 2. Motivasi mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan. 3. Minat mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan. 4. Pengetahuan tentang

			<p>pajak mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan.</p> <p>5. Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan secara simultan.</p>
2.	<p>Novi Febriani, Tri Lestari & Siti Rosyafah (2021)</p>	<p>Pengaruh Persepsi, Motivasi, <i>Self Efficacy</i>, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak.</p>	<p>1. Persepsi mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.</p> <p>2. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.</p>

			<p>3. <i>Self efficacy</i> mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.</p> <p>4. Pengaruh orang tua mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.</p>
3.	Grace Melani Telaumbanua & Paul Eduard Sudjiman (2022)	Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir dibidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Tahun 2019-2021).	<p>1. Persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarier dibidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi</p> <p>2. Motivasi berpengaruh positif atas minat berkarier dibidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi</p> <p>3. Persepsi dan Motivasi mempunyai dampak</p>

			positif atas minat karier dibidang perpajakan pada mahasiswa Akuntansi
4.	Dewi Kususma Wardani & Ratih Novianti (2022)	Pengaruh persepsi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat memilih karir konsultan pajak.	1. Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak. 2. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
5.	Martha Panjaitan, & Vargo Christian L. Tobing (2023)	Pengaruh Persepi, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan.	1. Adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap minat mahasiswa berkarier dibidang perpajakan. 2. Adanya pengaruh yang signifikan terkait motivasi terhadap minat mahasiswa berkarier

			<p>dibidang perpajakan.</p> <p>3. Adanya pengaruh yang signifikan terkait pengetahuan perpajakan terhadap minat seorang mahasiswa berkarier dibidang perpajakan.</p> <p>4. Persepsi, motivasi, serta pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat seorang mahasiswa berkarier dibidang perpajakan.</p>
6.	Nurchayati, Alifiya Ufaida, Parju, & Muchayatin (2023)	Minat berkarier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan: Pengetahuan perpajakan, motivasi dan penghargaan finansial.	<p>1. Pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier dibidang perpajakan.</p> <p>2. Motivasi tidak</p>

			<p>berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier dibidang perpajakan.</p> <p>3. Penghargaan finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan minat berkarier dibidang perpajakan.</p>
7.	Nada Safina Widiarti (2023)	Pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan lapangan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak	<p>1. Persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.</p> <p>2. Motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.</p> <p>3. Pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh</p>

			<p>positif terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.</p> <p>4. Pertimbangan lapangan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.</p>
8.	<p>Dessyana Renarningtyas, Andri Waskita Aji & Nur Anita Chandra Putry (2024)</p>	<p>Pengaruh Motivasi, <i>Self Efficacy</i> Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak</p>	<p>1. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.</p> <p>2. <i>Self Efficacy</i> mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.</p> <p>3. Pengetahuan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap minat</p>

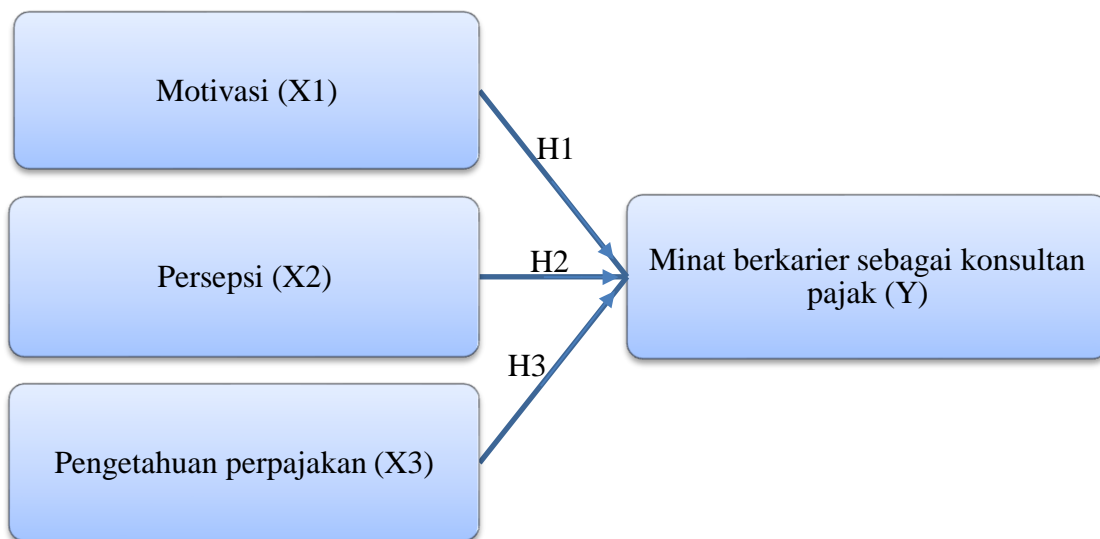
			berkarier sebagai konsultan pajak.
9.	Putri Rahma Adellia, Enny Susilowati Mardjono, Anna Sumaryati, & Purwantoro (2024).	Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak: Dengan Mempertimbangkan Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.	1. <i>Self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. 2. Pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. 3. Pengetahuan perpajakan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa

			Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro untuk memilih karier sebagai konsultan pajak.
10.	Elin Aulia Nahda, M. Nur Afif, & Didi (2025)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat berkarier dibidang perpajakan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh pengetahuan perpajakan. 2. Minat berkarier pada perpajakan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh pertimbangan pasar kerja. 3. Minat berkarier pada perpajakan dipengaruhi oleh motivasi secara positif serta signifikan.

Sumber: Review jurnal penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan dengan hasil telaah teoritis yang telah dikembagkan diatas, untuk menunjukkan suatu gambaran yang lebih jelas terkait kerangka pemikiran penelitian, maka dapat ditampilkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019), hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban awal yang diajukan dalam menjawab suatu permasalahan yang dirumuskan pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis disusun guna menilai pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen, sehingga penelitian bisa memberikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ialah pengembangan dari Pengaruh motivasi, persepsi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Berikut ini penjelasan mengenai pengembangan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

2.4.1 Pengaruh motivasi terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.

Menurut Naradiasari dan Wahyudi (2022), motivasi dalam dunia kerja adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang menjadi acuan saat membuat pilihan terkait pekerjaannya. Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan keterampilan, keahlian, dan waktunya untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal karier, motivasi berperan penting dalam menentukan pilihan dan jalan yang akan diambil seseorang. Saat seseorang termotivasi, maka cenderung bersemangat dan berusaha lebih keras agar mencapai tujuan karier yang diinginkannya (Shakila & Ika, 2025). Maka bisa dijelaskan bahwa Motivasi yaitu suatu dorongan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri yang membuat seseorang mau berusaha

dan bertindak untuk menggapai tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya motivasi, seseorang akan mempunyai semangat dan keinginan untuk terus maju dan mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Renarningtyas dkk., (2024) memperlihatkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil penelitian Telaumbanua & Sudjiman (2022), Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan atas minat berkarier dibidang perpajakan. Penemuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nahda dkk., (2025) Motivasi memengaruhi minat berkarier dibidang perpajakan dengan positif dan signifikan. Sesuai penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis berikut ini:

H1: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.

2.4.2 Pengaruh persepsi terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.

Persepsi yaitu tanggapan atau penilaian seseorang dalam mengartikan segala sesuatu disekitarnya, terhadap suatu hal yang akan dipengaruhi dengan kuat oleh anggapan yang dibuat terhadap hal tersebut (Ratnaningsih, 2022). Persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang bisa bersifat positif atau negatif, yang terbentuk dari sikap seseorang terhadap suatu hal (Khairunnisa dan Kurniawan 2020). Persepsi dalam penentuan karier mahasiswa sebagai konsultan pajak akan menjadi acuan yang sangat penting, karena karier yang akan

dilewatinya mempunyai bermacam pertimbangan, salah satunya yaitu persepsi terkait penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, personalitas dan kebanggan (Safitriawati & Dongoran, 2018). Persepsi dapat dipahami secara sederhana sebagai cara seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan menilai sesuatu. Persepsi juga mencakup pandangan seseorang terhadap berbagai hal, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan karier atau profesi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Telaumbanua & Sudjiman (2022), Persepsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier dibidang perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian Febriani dkk., (2021) persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nada Safina Widiarti (2023), Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Sesuai penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis berikut ini:

H2: Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.

2.4.3 Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak

Pengetahuan mengenai pajak yaitu pemahaman terkait aturan umum perpajakan, berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia termasuk tarif pajak, subjek dan objek pajak. Selain itu, pengetahuan ini juga meliputi perhitungan pajak, pencatatan pajak terutang, serta tata cara mengisi laporan pajak. (Veronica, 2015). Adapun pengetahuan perpajakan sebagaimana dijelaskan oleh Aniswatin dkk., (2020) mengacu pada pemahaman mengenai informasi seputar peraturan dan ketentuan perpajakan yang digunakan untuk membuat keputusan dan merencanakan aktivitas yang berkaitan dengan perpajakan. Profesi konsultan pajak mempunyai peran yang sangat krusial dalam pendapatan negara karena membantu wajib pajak yang memerlukan bantuan. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang baik agar bisa bersaing dan berkarier sebagai konsultan pajak. Jika mahasiswa menguasai pengetahuan dibidang pajak, mereka akan memiliki pemahaman mengenai tugas-tugas yang dilakukan dalam karier sebagai konsultan pajak, sehingga mereka mungkin akan memilih untuk berkarir dibidang ini (Dwi Rahmawati dkk., 2022). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang perpajakan. Dengan memiliki pemahaman ini, mahasiswa dapat mengenal berbagai aspek perpajakan, mengetahui hal yang berhubungan dengan profesi dibidang perpajakan, serta mempersiapkan diri dalam mengembangkan karier dibidang tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian Nurchayati dkk., (2023) pengetahuan pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkarier dibidang pajak. Hasil penelitian Panjaitan dan Tobing (2023), menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier dibidang perpajakan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nada Safina Widiarti (2023), Pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Sesuai penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis berikut ini:

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak.